

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DESA MANTREN MELALUI PENDIDIKAN KELUARGA

Mukodi dan Sri Iriyanti

STKIP PGRI Pacitan, Jalan Cut Nya' Dien No. 4A Ploso Pacitan

Email: mukodi@yahoo.com

ABSTRAK: Penyuluhan pemberdayaan Kelompok Tani Dusun Klagen Di Desa Mantren merupakan salah satu upaya untuk membekali anggota dan pengurus Kelompok Tani tentang dasar-dasar pendidikan keluarga. Keberadaan penyuluhan ini sebagai jawaban atas dukungan kaum akademisi dalam ikut serta menjaga, sekaligus merawat masyarakat sekitar. Tujuan Abdimas ini adalah untuk mewujudkan peningkatan kesadaran masyarakat Desa Mantren dalam mendidik keluarga sesuai dengan tata nilai yang berlaku. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Mantren, khususnya yang tergabung dalam kelompok tani Dusun Klagen Desa Mantren. Hasil pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut: (1) bahwa masyarakat dusun Klagen Desa Mantren yang tergabung dalam kelompok tani lebih teredukasi dibandingkan dengan mereka yang tidak tergabung pada kegiatan tersebut; (2) anggota dan pengurus kelompok tani Dusun Klagen lebih mudah dalam mendapatkan pelbagai informasi terkait dengan pertanian, sosial budaya, dan keagamaan; (3) anggota Kelompok Tani Dusun Klagen Desa Mantren lebih erat hubungan kekeluargaan dalam wadah organisasi Kelompok Tani.

KATA KUNCI: pemberdayaan, kelompok tani, keluarga, pendidikan, Desa Mantren.

PENDAHULUAN

Desa Mantren Pacitan merupakan salah satu wilayah yang potensi gula kelapanya baik di Kabupaten Pacitan. Bahkan dinyatakan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan sebagai satu-satunya perintis pengembangan gula semut yang berasal dari nira kelapa. Akan tetapi produksi gula semut masih sangat terbatas karena tidak semua masyarakat bisa memproduksi, tidak semua masyarakat punya keterampilan. Nira kelapa kebanyakan selama ini hanya diolah secara tradisional menjadi gula jawa biasa. Sehingga

membutuhkan sentuhan pengembangan industri rumah tangga gula semut mulai dari segi kualitas, kuantitas dan pemasarannya.

Potensi lain adalah ketela pohon, yang saat ini hanya digunakan sebagai pakan ternak dan dikonsumsi sendiri. Padahal jika diolah menjadi aneka olahan makanan akan memiliki nilai jual yang jauh lebih baik. Hanya saja masyarakat sekitar belum memahami dunia kewirausahaan sehingga mereka takut sebelum bertindak. Adanya bimbingan, pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan potensi alam—pohon kelapa, pohon pisang, ketela

pohon, dan tanaman obatan-obatan keluarga--sangat diperlukan, agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut catatan yang terhimpun dari data *base* jumlah total penduduk Desa Mantren Kabupaten Pacitan terdiri dari 897 laki-laki dan 993 perempuan dan lebih dari 80% memiliki kebun yang ditanami ketela dan ribuan tanaman kelapa (Data Base Desa Mantren, 2013). Kondisi Desa Mantren yang berada didataran tinggi, sehingga sangat cocok memang untuk mengembangkan hasil pertanian berupa ketela dan perkebunan berupa kelapa. Masih sangat luas lahan kosong yang perlu dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Desa Mantren untuk fokus menekuni pertanian menanam ketela dan perkebunan kelapa. Menurut arsip desa, luas seluruh wilayah mencapai 360 Ha dan 60% merupakan lahan kosong yang belum diolah tetapi sudah ada pohon kelapanya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai lahan tumpangsari dengan ditanami ketela. Apabila masyarakat mengolah lahan tersebut dan ditanami ketela yang berkualitas maka akan sangat membantu perkembangan industri olahan ketela.

Permasalahan pendidikan pun menjadi tantangan bagi masyarakat Desa Mantren. Sesuai data yang diperoleh dari profil Desa Mantren Kecamatan Kebonagung tahun 2017 mayoritas penduduknya berpendidikan SMP sederajat. Akibatnya, masyarakat sulit untuk

memperoleh pekerjaan yang layak. Potensi yang ada belum mampu menopang kondisi ekonomi masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena nilai jual hasil produknya masih rendah. Selain itu, banyak kendala lainnya yang dihadapi masyarakat diantaranya yaitu: (a) mayoritas masyarakat tidak memiliki modal yang cukup; (b) minimnya mental untuk berjiwa wirausaha; (c) hasil perkebunan dan pertanian hanya diolah secara tradisional untuk konsumsi keluarga; (d) sulitnya pemasaran yang membuat masyarakat enggan berwirausaha dan tidak berani mengambil resiko.

Permasalahan selanjutnya adalah mengenai lingkungan hidup, yang saat ini sudah mulai rusak yakni: (1). Penggalian pegunungan dalam rangka pembuatan stadion di kaki gunung lima merusak banyak pohon sehingga menjadikan rawan longsor saat hujan; (2). Penggalian pegunungan tersebut mengancam pemukiman warga dibawah lokasi karena lonsoran limbah tanah dan batu-batu besar; (3) Bahkan pembangunan tersebut tidak ada analisis dampak lingkungannya; (4). Penebangan kayu tidak terkontrol dan kurangnya tingkat kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan hidup sehingga sumber mata air pun mulai berkurang; (5) rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan alam sekitar.

Dalam konteks itu, kelima persoalan tersebut di atas lebih diakibatkan oleh

rendahnya pengetahuan warga masyarakat Dusun Klagen sebagai imbas dari minimnya kualifikasi akademik. Dengan demikian, skema Abdimas ini akan difokuskan pada pemberdayaan kelompok tani Dusun Klagen Desa Mantren melalui pendidikan keluarga. Permasalahan dilapangan diantaranya: (1) rendahnya pengetahuan tentang lingkungan kelompok tani Dusun Klagen, Desa Mantren sebagai imbas dari minimnya tingkat pendidikan; (2) tersumbatnya pengetahuan dan rendahnya pengetahuan tentang lingkungan di dalam keluarga kelompok tani Dusun Klagen, Desa Mantren. Saran dan lokasi kegiatan ini adalah kelompok tani Dusun Klagen, Desa Mantren, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, sedangkan lokasi kegiatan di rumah Ketua Kelompok Tani, yakni Rumah Bapak Lahuri.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk melaksanakan program ini terdiri dari empat pendekatan, yakni: 1) pendekatan partisipatif; 2) pendekatan konseptual; 3) pendekatan teori dan praktik; dan 4) pendekatan reflektif. Pendekatan partisipatif dilakukan untuk merangkul pihak-pihak yang akan berpartisipasi dalam pelaksanaan program Abdimas. Implementasinya, pendekatan partisipatif diwujudkan melalui forum komunikasi, koordinasi, dan konsolidasi terbuka

untuk membahas berbagai persoalan yang ada di masyarakat dan penentuan masalah utama yang harus segera diselesaikan. Pihak yang dilibatkan dalam pendekatan partisipatif adalah tim pelaksana dengan anggota kelompok tani.

Lebih dari itu, pendekatan konseptual dilakukan melalui kegiatan penyuluhan tentang pendidikan keluarga. Muaranya agar pengurus beserta anggota Kelompok Tani dapat memahami arti pentingnya pendidikan, dan berpendidikan. Pendekatan teori dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan. Sementara itu, pendekatan praktik dilakukan untuk membuat *start-up life plan* berbasis pendidikan. Pendekatan reflektif dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi berbasis pendampingan berkelanjutan. Harapannya, monev yang dilakukan secara berkala pasca pelaksanaan sub-sub kegiatan mampu menjaga kualitas pemberdayaan masyarakat Desa Mantren sesuai yang diharapkan.

Prosedur kerja yang akan diimplementasikan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat diuraikan sebagai berikut: (1) observasi; (2) koordinasi dan konsolidasi; (3) sosialisasi program; (4) pelaksanaan program; (5) monitoring; (6) evaluasi; (7) pelaporan; (8) keberlanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kelompok Tani Dusun Klagen Desa Mantren Pacitan

Kelompok tani dusun Klagen Desa Mantren Pacitan berdiri pada tahun 2014. Ia didirikan sebagai jawaban atas keinginan masyarakat untuk berkumpul dan berorganisasi dibidang pertanian. Kepengurusannya terdiri dari tokoh masyarakat, terdiri dari Ketua Dusun (Kasun), Ketua Rukun Tetangga (RT), Ketua Rukun Warga (WR), tokoh agama, dan tokoh pemuda di lingkungan Dusun Klagen Desa Mantren, Kebonagung Pacitan. Hingga hari ini jumlah anggota Kelompok Tani Dusun Klagen tidak kurang 56 orang, yang diketuai oleh Bapak Lahuri, tokoh agama, sekaligus menjabat sebagai Modin Desa Mantren.



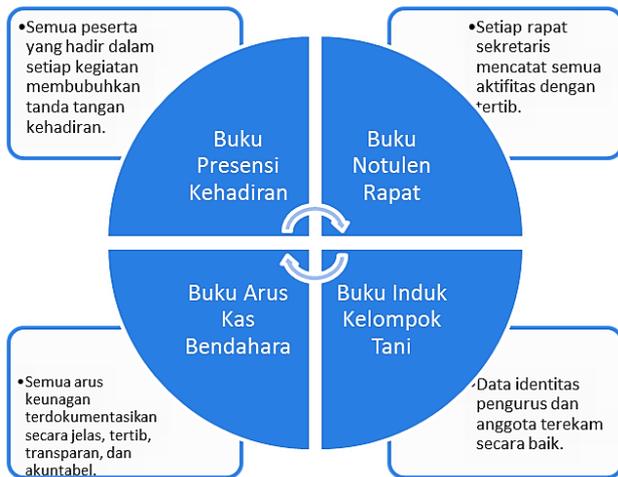
Gambar 1. Pertemuan Gapoktan Dusun Klagen, Mantren, Kebonagung Pacitan

Gambar 2. Pertemuan Gapoktan Dusun Klagen, Mantren, Kebonagung Pacitan

Sejak kelahirannya, organisasi Gapoktan Dusun Klagen, Desa Mantren, Kebonagung Pacitan ini aktif melakukan beragam aktifitas keorganisasian dan kerja sosial, di antaranya: (1) melakukan pertemuan setiap malam 17-an; (2) mengorganisir pembelian pupuk, dan

kebutuhan pertanian secara kolektif; (3) mengorganisir kerja bakti dan kerja sosial lainnya; (4) melakukan pelbagai penyuluhan kepada anggota; (5) melakukan pemberdayaan keluarga, baik oleh orang lain, maupun dari anggota kelompok sendiri; (6) menghimpun uang kas untuk kepentingan kelompok tani; (7) melakukan studi banding ke kelompok tani yang lain.

Secara administratif, kelompok tani Dusun Klagen, berasal dari beberapa RT, yakni, RT 01, RT 02, dan RT 03. Masing-masing Ketua Keluarga (KK) diwakili oleh seorang Ketua Rumah. Ditilik dalam perspektif progresivitas organisatoris, kelompok tani ini sudah tumbuh-kembang dengan baik, bahkan lebih baik daripada kelompok tani di tingkat Desa Mantren itu sendiri. Indikatornya, cukup jelas, yakni aktifitas kegiatan kelompok tani ditingkat Dusun Klagen lebih banyak dibandingkan dengan aktifitas kegiatan kelompok tani di tingkat desa. Lebih dari itu, secara administratif dan dokumentatif juga lebih baik. Kelompok tani Dusun Klagen, semua aktifitas kegiatannya terekam dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan perangkat-perangkat keorganisasian sebagaimana gambar 1 berikut ini:



Gambar 3
Dokumen Administratif Kelompok Tani
Dusun Klagen

Gambar 3 tersebut di atas, merupakan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Kelompok Tani Dusun Klagen Desa Mantren, Kebonagung, Pacitan, yang setiap ada pertemuan, atau kegiatan dokumen-dokumen tersebut di atas, sentiasa dibawa dan isi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Biasanya, yang bertugas menjadi notulen adalah Bapak Isbak dan Bapak Udin. Keduanya bendahara dan sekretaris kelompok tani itu sendiri.

Kebermaknaan Kelompok Tani Dalam Perspektif Anggota

Lazimnya suatu organisasi yang memberikan kebermaknaan kepada setiap anggotanya, begitu pula keberadaan Kelompok Tani Dusun Klagen, Desa Mantren, Kebonagung, Pacitan. Ia seolah menjawab tantangan dan keinginan para anggotanya. Hal ini didasarkan pada pendapat anggota kelompok tani, sebagai berikut: (1) bahwa masyarakat dusun Klagen Desa Mantren yang tergabung

dalam kelompok tani lebih tereduksi dibandingkan dengan mereka yang tidak tergabung pada kegiatan tersebut; (2) anggota dan pengurus kelompok tani Dusun Klagen lebih mudah dalam mendapatkan pelbagai informasi terkait dengan pertanian, sosial budaya, dan keagamaan; (3) anggota Kelompok Tani Dusun Klagen Desa Mantren lebih erat hubungan kekeluargaan dalam wadah organisasi Kelompok Tani. Lihat gambar 4 berikut ini:

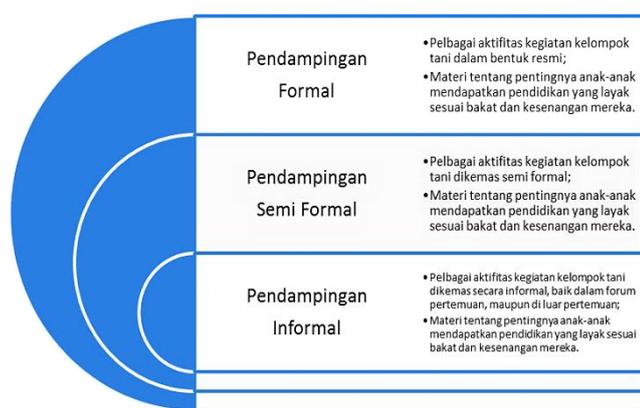


Gambar 4.
Kebermaknaan Kelompok Tani
Gambar 4 tersebut di atas, pada

hakikatnya merupakan efek positif daripada keberadaan kelompok tani yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya para anggota kelompok tani di Dusun Klagen, Desa Mantren, Kebonagung Pacitan. Hal ini sebagai pantulan senyatanya atas pelbagai aktifitas kelompok tanu yang telah, sedang, dan akan dilakukan sesuai dengan program kerja dan agenda yang telah ditetapkan.

Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pendidikan Keluarga

Pemberdayaan Kelompok Tani Dusun Klagen, Desa Mantren, Kebonagung Pacitan, khususnya dibidang pendidikan pada umumnya dilakukan secara mandiri oleh para anggota. Namun demikian, adakala dilakukan secara eksternal di luar kelompok tani. Diarena ini, kami mendudukan diri untuk terlibat secara aktif dalam pemberdayaan disektor pendidikan. Aktifitas pemberdayaan disektor pendidikan dapat dipilah menjadi tiga hal, yakni: (1) pendampingan secara formal melalui pemberian sumbang saran dibidang pendidikan didalam forum kelompok tani; (2) pendampingan secara semi formal melalui sumbang saran dibidang pendidikan di sela-sela pertemuan rutin kelompok tani; (3) pendampingan secara informal kepada anggota kelompok tani dalam forum yang tidak terbatas. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 5.

Aktifitas Pendampingan Disektor Pendidikan

Ketiga pemberdayaan tersebut di atas, yang dikemas melalui pendampingan di sektor pendidikan keluarga cukup efektif. Hal ditandai dengan beberapa indikator, diantara: (1) para anggota kelompok tani memberikan umpan balik (*feedback*) dan apresiasi secara baik terkait dengan wawasan tentang pendidikan yang telah diberikan; (2) ada beberapa kepala rumah tangga yang meminta nasihat dan konsultasi secara langsung terkait dengan pendidikan putra-putrinya; (3)

Dengan demikian, pelaksanaan abdimas yang dikemas dalam pemberdayaan disektor pendidikan keluarga dapat dijadikan satu model pemberdayaan keluarga dikemudian hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan program Abdimas dalam pemberdayaan di Kelompok Tani Dusun Klagen, Desa Mantren, Pacitan dibidang pendidikan keluarga berjalan dengan baik. Indikatornya, tingginya tingkat apresiasi para pengurus, dan anggota terkait dengan program pemberdayaan ini. Dengan demikian, persoalan anggota, dan pengurus kelompok tani tentang pengetahuan dan wawasan pendidikan keluarga dapat terpecahkan dengan baik.

Saran

Begitu pentingnya wawasan dan pemahaman masyarakat akan pendidikan

Mukodi

keluarga secara benar dan baik, maka dikemudian hari program Abdimas serupa hendaknya dapat dilaksanakan lagi. Tentunya, dengan lokasi dan lingkup yang lebih luas.

Muaranya, agar masyarakat Kabupaten Pacitan pada umumnya, dan wilayah-wilayah yang disasar program Abdimas dimaksud dapat tereduksi dengan baik.